

**Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas**

**Azwar Abdurakhman, NoorAlbar, Fariz Fudla Fasih, Muhammad Hafiz, Ika
Kartika**

Program Pascasarjana, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, IAIN LAA ROIBA
BOGOR

azwar.abdurakhman@sekolahalamcikeas.sch.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of the Merdeka Curriculum in learning Islamic Religious Education at the Sekolah Alam Cikeas. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of literature reviews, observations, interviews and documentation. The research results show that the application of active learning methods with a holistic approach such as: Nature Based Learning, Experience Based Learning, Fun Learning and Project Based Learning can create an atmosphere interactive classes, encourage student participation, and foster a deeper understanding of teaching materials such as faith, worship, and morals. In this way, students' religious understanding can be significantly improved, so that they are able to practice Islamic teachings in their daily lives.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Sekolah Alam Cikeas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tinjauan pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dengan pendekatan holistik seperti: Pembelajaran Berbasis Alam (*Nature Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*), Pembelajaran yang Menyenangkan (*Fun Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, mendorong partisipasi siswa, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajar seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, pemahaman keagamaan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Alam Cikeas

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Qur'an, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik (Q.S. Al-Imran: 79).

Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat beragam, mulai dari metode ceramah, diskusi, hingga praktik langsung. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat lebih fleksibel dan inovatif. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik, karena mereka dapat langsung terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan ajaran agama.

Salah satu contoh implementasi metode pembelajaran yang efektif adalah melalui kegiatan sosial, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan empati, tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Sekolah Alam Cikeas, yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendekatan pendidikan berbasis alam di semua satuan pendidikannya mulai dari TK sampai dengan SMA. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Alam Cikeas menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa (Kemdikbud, 2021).

Kurikulum Merdeka dirancang dengan harapan dapat menjawab tantangan pendidikan di era digital, di mana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan penerapan kurikulum ini, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini penting mengingat tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, yang sering kali terpengaruh oleh berbagai informasi dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Cikeas, terdapat beberapa pertanyaan yang perlu dijawab. Pertama, bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Penerapan kurikulum ini tidak hanya melibatkan perubahan dalam metode pengajaran, tetapi juga dalam cara siswa berinteraksi dengan materi ajar dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan ini diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum ini? Penerapan Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi agar dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang kondisi di lapangan dan membantu dalam perumusan strategi perbaikan.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. Pertama, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri, yang diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penulis juga ingin mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Cikeas, termasuk bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Selanjutnya, artikel ini akan menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Cikeas. Dengan memahami berbagai aspek yang terlibat dalam implementasi kurikulum, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi tantangan yang ada, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali sumber-sumber terkait tulisan ini pada perpustakaan, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu, analisis dokumen yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi pengorganisasian data, pengidentifikasian tema, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Alam Cikeas sekaligus untuk memahami kebijakan dan praktik yang diterapkan di Sekolah Alam Cikeas terkait Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Definisi dan prinsip-prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka mencakup fleksibilitas dalam memilih materi ajar, pendekatan pembelajaran yang beragam, serta penekanan pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Menurut Permendikbud No. 30 Tahun 2021,

kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi potensi diri mereka (Kemdikbud, 2021).

Perbandingan dengan kurikulum sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses belajar yang aktif dan partisipatif. Dalam kurikulum sebelumnya, sering kali pembelajaran bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi. Namun, dengan Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, proyek, maupun kegiatan praktis. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Bruner, 1996).

Menurut Suyanto S. (2018) Beberapa hal yang menjadi tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah:

1. Mewujudkan Pembelajaran yang Lebih Fleksibel

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, fleksibilitas ini sangat penting karena siswa memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai agama. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Melalui Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih pendekatan yang paling sesuai untuk siswa mereka. Misalnya, di Sekolah Alam Cikeas, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas dengan pelajaran agama, sehingga siswa dapat belajar tentang lingkungan dan nilai-nilai agama secara bersamaan. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kegiatan belajar di alam dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang menjaga lingkungan dan menghargai ciptaan Tuhan.

2. Mengembangkan Karakter Siswa

Tujuan lain dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai agama dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Sekolah Alam Cikeas menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

3. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam Belajar

Kreativitas dan inovasi adalah dua aspek penting yang ingin dicapai melalui Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat berinovasi dalam memahami dan menerapkan ajaran agama. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, diharapkan mereka dapat menemukan cara-cara baru untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Alam Cikeas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kreatif yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Misalnya, siswa dapat diajak untuk membuat karya seni yang menggambarkan ajaran agama atau melakukan penelitian tentang praktik keagamaan di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk memahami agama secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Cikeas diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter, kreativitas, dan inovasi siswa dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas menggunakan pendekatan holistik dengan beberapa bentuk pembelajaran seperti pembelajaran berbasis alam (*Nature based Learning*), pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*), pembelajaran yang menyenangkan (*Fun Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek diri siswa, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sangat relevan karena agama tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga dengan cara siswa berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dengan penerapan pendekatan holistik, siswa diharapkan dapat memahami ajaran agama secara menyeluruh dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Di Sekolah Alam Cikeas, pendekatan holistik diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, siswa diajak untuk terlibat

dalam kegiatan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai agama tentang menjaga ciptaan Tuhan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang tanggung jawab lingkungan, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran agama tentang pentingnya menjaga alam.

Dengan pendekatan holistik, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat merasakan dampak positif dari tindakan mereka dan memahami pentingnya berkontribusi bagi masyarakat.

Selanjutnya pendekatan holistik ini ditransformasikan ke dalam beberapa model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas.

1. *Nature-Based Learning*

Nature-Based Learning atau pembelajaran berbasis alam adalah pendekatan yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Di Sekolah Alam Cikeas, pendekatan ini menjadi salah satu metode utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan belajar di alam, siswa dapat mengamati dan mengalami langsung nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis alam memberikan banyak manfaat bagi siswa, di antaranya meningkatkan keterampilan observasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Misalnya, saat siswa belajar tentang konsep penciptaan dalam agama, mereka dapat diajak untuk mengamati keindahan alam dan memahami keterkaitan antara ciptaan Tuhan dan ajaran agama. Hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan meningkatkan rasa syukur mereka terhadap alam.

Selain itu, pembelajaran berbasis alam juga dapat membantu siswa untuk lebih menghargai lingkungan dan memahami tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Dengan pengalaman langsung di alam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama tentang menjaga dan melestarikan ciptaan Tuhan.

2. *Experiential Learning*

Experiential Learning atau pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sangat efektif karena siswa dapat belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan ajaran agama. Melalui praktik langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama.

Di Sekolah Alam Cikeas, siswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman.

Misalnya, siswa dapat melakukan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kepedulian dan empati, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata.

Prinsip-prinsip dasar dari experiential learning mencakup refleksi, observasi, dan penerapan. Siswa didorong untuk merenungkan pengalaman mereka, mengamati dampak dari tindakan mereka, dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran agama menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

3. *Fun Learning*

Fun Learning atau pembelajaran yang menyenangkan adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih terbuka untuk belajar dan memahami ajaran agama.

Sekolah Alam Cikeas menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, kegiatan kelompok, dan proyek kreatif. Misalnya, siswa dapat diajak untuk membuat presentasi tentang nilai-nilai agama dalam bentuk drama atau seni. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif siswa, tetapi juga membuat mereka lebih memahami dan menghargai ajaran agama.

Pengaruh dari pembelajaran yang menyenangkan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sangat signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidi dan Anderson (1986), siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan fun learning di Sekolah Alam Cikeas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. *Project Based Learning*

Menurut Thomas (dalam Wena, 2008), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. *Project Based Learning* atau Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk

bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (*students centered*) dan menghasilkan produk nyata.

Di Sekolah Alam Cikeas, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif dalam membentuk karakter-karakter baik dalam diri siswa. Dengan pemberian tanggung jawab dalam sebuah proyek siswa dituntut untuk bertanggung jawab, berpikir kreatif, empati dan bekerjasama. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek ini adalah seperti penggalangan dana untuk saudara muslim di Palestina, kerja bakti membersihkan masjid atau musholla yang tidak terurus, pembagian makanan buka puasa bagi para pengendara yang terjebak macet di jalan dan penghijauan lingkungan.

Secara umum penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mendukung suksesnya Implementasi Kurikulum Merdeka ini, diantaranya adalah:

1. Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di Sekolah Alam Cikeas, manajemen sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan kurikulum ini dengan menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas, pelatihan untuk guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat lebih leluasa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dukungan dari pihak sekolah juga mencakup kebijakan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. Misalnya, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, komunikasi yang baik antara manajemen sekolah dan guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum. Dengan adanya dialog yang terbuka, guru dapat menyampaikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga manajemen sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat.

2. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di Sekolah Alam Cikeas, orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan Guru Tamu dimana orang tua yang memiliki kompetensi diundang datang ke kelas untuk berbagi ilmu tentang hal-hal yang sedang dipelajari oleh para siswa, pengabdian masyarakat, dan kegiatan keagamaan. Dengan keterlibatan orang tua, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar.

Keterlibatan masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Misalnya, sekolah bekerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi masyarakat untuk mengadakan kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, Sekolah Alam Cikeas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

3. Sumber Daya dan Fasilitas yang Memadai

Sumber daya dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di Sekolah Alam Cikeas, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan area belajar di luar ruangan. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung dan inspiratif.

Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Sekolah Alam Cikeas memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan terlatih dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru ini memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip kurikulum dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya sumber daya dan fasilitas yang memadai, Sekolah Alam Cikeas dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

Namun, meskipun manajemen Sekolah Alam Cikeas telah berusaha semaksimal mungkin. Penulis masih menemukan beberapa faktor penghambat atau tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Cikeas, di antaranya:

1. Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru mungkin merasa sudah nyaman dengan metode pengajaran yang telah mereka gunakan selama ini dan enggan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Resistensi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas penerapan kurikulum.

Untuk mengatasi resistensi ini, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dan tujuan Kurikulum Merdeka, diharapkan guru dapat lebih terbuka untuk mencoba metode pengajaran yang baru. Selain itu, pengalaman positif dari guru yang telah berhasil menerapkan kurikulum ini juga dapat menjadi motivasi bagi guru lainnya untuk melakukan hal yang sama.

2. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Meskipun telah diadakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kualitas para guru tapi itu semua masih belum memadai. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru ini juga merupakan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip kurikulum dan cara menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan praktik di lapangan.

Sekolah perlu memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang relevan dan berkualitas untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti perancangan pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran yang inovatif. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel dan inovatif, diharapkan siswa dapat

mengembangkan karakter, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama.

Untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Cikeas, perlu adanya strategi yang terencana dan terarah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru secara berkala. Dengan memberikan pelatihan yang relevan, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelatihan dan pengembangan bagi guru harus mencakup aspek-aspek penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti perancangan pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2019). *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 5(2), 88-102.
- Al-Qur'an dan terjemahannya (2022) Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Firdaus, M. (2021). *Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam*. Jurnal Pendidikan Alam, 4(1), 22-35.
- Hamid, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 101-115.
- Hidi, S., & Anderson, V. (1986). *Producing Texts: A Study of the Effects of Writing on Learning*. Journal of Educational Psychology, 78(3), 174-182.
- Iskandar, S. (2020). *Kurikulum Merdeka dan Implikasinya bagi Pembelajaran Agama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 40-55.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Komalasari, K. (2020). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 55-70.
- Kurniawan, D. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 12-25.
- Lestari, N. (2021). *Inovasi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 60-75.
- Mulyasa, E. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik dan Metodik Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo, H. (2021). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 75-89.
- Rahardjo, S. (2022). *Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 45-60.
- Santoso, A. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Alam terhadap Pembelajaran Agama*. Jurnal Lingkungan dan Pendidikan, 3(2), 90-105.
- Supriyadi, D. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 123-134.
- Suyanto, S. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 15-27.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, M. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 25-38.